

SKRIPSI

**PERANAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN NURUL MUSTOFA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI
DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:
IMAS TITIN
NPM. 14114451**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

PERANAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN NURUL MUSTOFA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI
DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
IMAS TITIN
NPM. 14114451

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin M.Ag
Pembimbing II : Yuyun Yunarti M,Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kalipos 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (072) 41557, Faksimil (072) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN GURU TPA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 22 Mei 2018
Dosen Pembimbing II

Yuvon Yuniti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inogunjoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouin.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Proposal : PERAN GURU TPA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI TPA NURUL MUSTOFA DESA SUKA JADI
DUSUN 3

Nama : IMAS TITIN
NPM : 14114451
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang munasqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 22 Mei 2018
Pembimbing II

Yuvun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



Ketua Jurusan,
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouin.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No. 2129/10-28-1/D/PP-009/07/2018

Skripsi dengan judul: PERAN GURU TPA NURUL MUSTOFA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: IMAS TITIN, NPM 14114451, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at /08 Juni 2018,

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr.H.Zainal Abidin,M.Ag

Penguji I : Dr.H. Aguswan Kh Umam, S.Ag, M.Pd

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akia, M.Pd.

NIP. 196900820000320054

**PERANAN GURU TPA NURUL MUSTOFA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI DUSUN 03
LAMPUNG TENGAH.**

ABSTRAK

Oleh:

IMAS TITIN

Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Akhlak merupakan sifat dalam jiwa yang mendorong seseorang bersikap atau berbuat tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa santri TPA Nurul Mustofa yang masih memiliki akhlak atau perilaku yang kurang baik. Dengan latar belakang sebagai seorang santri dari TPA maka sudah sepatutnya para santri memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik, namun kenyataannya adalah sebaliknya. Karena itulah penulis ingin mengetahui peranan guru TPA tersebut dalam upaya pembinaan akhlak santri-santrinya di desa Sukajadi dusun 03 Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam upaya pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara kepada para guru TPA, wali santri, dan para santri. Selain wawancara, penulis juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan kevalidan data penulis menggunakan triangulasi data yaitu sumber dan teknik

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam pembinaan akhlak anak yang telah dilakukan di Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya membina akhlak para santri, para Ustad/Ustadzah sudah berperan dengan baik, baik itu sebagai pengajar, pendidik, pelatih, teladan, pembimbing, dan penasihat, namun masih kurang baik dalam penilaian. Sedangkan keadaan akhlak santri (anak) yang ada di TPA tersebut juga sudah baik sesuai dengan perkembangan psikologi santri yang masih anak-anak.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

HALAMAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : IMAS TITIN
NPM : 14114451
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah orisinal yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2018
Yang menyatakan

IMAS TITIN
NPM. 14114451

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sadimen dan Ibu Ebeh yang telah dan selalu membesarkan, mendidik, dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta tak hentinya mendukung dan mendo' akanku
2. Abah Abdussyakur dan Ibu Sulasmi
3. Kakakku Muhammad Santibi dan Adikku Rudi Hermawan dan Lilis Nur Aini.
4. Dr.H. Zainal Abidin, MA dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing I dan II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing saya.
5. Sahabat-sahabatku terkhusus kepada Sayidah Lutfiana, Arum Fauziah, dan Liya Tawaffika
6. Almamaterku IAIN METRO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, taufik dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

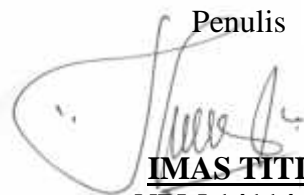
Dalam upaya penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Pendidikan Agama Islam, Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro;
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro;
3. Bapak Dr. H. Zainal Abidin M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti M.Si, selaku Pembimbing II;
4. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam; dan
5. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua. Amin.

Metro, 7 Juni 2018

Penulis



IMAS TITIN
NPM.14114451

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ivx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penelitian Relevan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pembinaan Akhlak	7
1. Definisi Pembinaan Akhlak	7
2. Sumber Ajaran Akhlak	9
3. Klasifikasi Akhlak	10
4. Metode Pembinaan Akhlak	11
B. Guru TPA	14
1. Definisi Guru TPA	14
2. Tugas Guru TPA.....	18

3. Peran Guru TPA	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Sumber Data Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Uji Keabsahan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Prosedur Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. HASIL PENELITIAN	31
1. TPA Nurul Mustofa	31
a. Profil TPA Nurul Mustofa	31
b. Visi Dan Misi TPA Nurul Mustofa	32
c. Data Ustad/Ustadzah	32
d. Data Santri	33
e. Data Kegiatan TPA Nurul Mustofa.....	33
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
a. Data Bentuk Peranan Guru TPA dalam Pembinaan Akhlak....	36
b. Data Keadaan Akhlak Santri	47
B. PEMBAHASAN	49
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Ustad/Ustadzah TPA Nurul Mustofa	34
2. Tabel Data Santri TPA Nurul Mustofa tahun 2016/2017	35
3. Tabel kegiatan di TPA Nurul Mustofa kelas 1.	36
4. Tabel 4.4. Kegiatan di TPA Nurul Mustofa kelas 2	37
5. Tabel 4.5. Kegiatan di TPA Nurul Mustofa kelas 3	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Balasan Izin Pra Survey
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Izin Research
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Research
8. Outline
9. Pedoman Wawancara
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka
13. Foto Kegiatan Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat Allah kepada setiap orang tua. Maka setiap orang tua harus memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak mereka dengan sebaik mungkin. Tanggung jawab yang diemban tersebut bukanlah tanggung jawab yang mudah, karena bukan hanya dapat menghidupi anak-anak mereka, tetapi juga harus membimbing dan mendidik mereka agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholihah serta berakhlak mulia.

Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Menurut Al-Abrasyi, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak. Pentingnya akhlak dapat dilihat dari beberapa *sunnah qauliyah*. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمَّا بَعَثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R Ahmad).

Hadist lain yang mengisyaratkan pentingnya akhlak yaitu: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (HR.

Tarmidzi). Pentingnya akhlak juga dapat dilihat dari posisinya sebagai tujuan final dari pendidikan Islam.

Kenyataan yang terjadi adalah saat ini telah banyak anak remaja yang mengalami krisis akhlak, seperti berperilaku tidak sopan, sombong, membantah orang tua, berbohong, melanggar norma-norma masyarakat, dan lain sebagainya. Ada banyak faktor yang menyebabkan krisis akhlak, diantaranya yaitu longgarnya pegangan agama, pembinaan moral oleh orang tua dan sekolah sudah kurang efektif, derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonisme, dan sekularisme serta belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Krisis akhlak yang telah melanda generasi muda saat ini juga dirasakan oleh para orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial yang menyayangkan kenakalan remaja saat ini, seperti membuat onar, tawuran, mabuk-mabukan, bahkan sampai bertindak kriminal seperti membunuh, memperkosa dan lain sebagainya.

Melihat tragisnya akibat dari krisis akhlak bagi generasi muda, maka tidak heran jika para Filsuf muslim beranggapan bahwa pendidikan anak-anak sangat urgen, terutama dalam bidang pembinaan akhlak. Mereka sepakat bahwa pembinaan akhlak harus mendapat perhatian sejak dini. Karena akhlak merupakan perilaku yang dihasilkan atas kebiasaan, maka penanaman akhlakul karimah sangat baik jika mulai ditanamkan sejak dini. Pepatah lama mengatakan bahwa pelajaran di waktu kecil ibarat lukisan di atas batu, sedangkan pendidikan di waktu besar ibarat lukisan di atas air. Maka

pembentukan karakter sebagai produk dari kebiasaan sangat baik jika mulai ditanamkan sejak dini.

Sebagai suatu lembaga non-formal yang berbasis keagamaan, taman pendidikan Al-Quran merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan dalam menanamkan akhlak kepada santrinya. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya, proses pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran tidak hanya diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Quran saja, tetapi para ustad/ustadzah juga memberikan teladan serta bimbingan kepada santri-santrinya agar berperilaku baik (akhlakul karimah).

Namun kenyataan yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa, masih ada beberapa Santri yang masih memiliki akhlak kurang baik. Seperti berbohong, saling bermusuhan sesama teman, saling membicarakan teman satu dengan yang lainnya, tidak patuh kepada orang tua, membantah orang tua dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil wawancara yang Penulis lakukan pada hari Rabu, 19 April 2017 dengan Mustofa selaku ustadz yang bertanggung jawab terhadap TPA tersebut serta pernyataan beberapa Wali Santri.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa masih ada beberapa santri yang masih memiliki akhlak yang kurang baik. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui Peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam Pembinaan Akhlak Anak-anak di Desa Sukajadi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian tunggal atau domain yang terkait dari situasi sosial.¹ Setelah melakukan survey di Desa Sukajadi, situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa (*place*). Sebagai situasi sosial, di Taman Pendidikan Al-Quran ini masih ada beberapa santri (*actor*) yang memiliki akhlak yang kurang baik (*activity*). Oleh karena itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sukajadi dusun 03.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sukajadi dusun 03 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam pembinaan akhlak anak-anak di Desa Sukajadi dusun 03.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h, 32.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran dan informasi tentang peranan guru TPA Nurul Mustofa dalam pembinaan akhlak anak.
2. Memberikan masukan kepada TPA Nurul Mustofa dalam meningkatkan mutu pendidikan

F. Penelitian Releven

Setelah melakukan penelusuran, Penulis belum menemukan penelitian tentang peranan guru TPA dalam pembinaan akhlak anak. Adapun penelitian yang dianggap relevan yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis, yaitu antara lain

1. MULYATI, Mahasiswi Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul penelitian "*Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam Pembinaan Akhlak Anak*"²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Mulyati dengan penelitian yang akan Penulis lakukan adalah pada bentuk penelitian, yaitu kualitatif dan berbicara mengenai pembinaan akhlak. Kemudian yang menjadi perbedaan adalah variabel bebas. Dimana saudari Mulyati menggunakan (TPA) At-Thohiriyah sebagai variabel bebas, sedangkan variabel bebas yang Penulis gunakan adalah guru TPA. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Mulyati didapatkan hasil bahwa adanya peranan yang cukup besar yang diberikan TPA At-Thohiriyah dalam pembinaan akhlak anak-anak yang mengikuti pendidikan.

². Mulyati (3414000016), Skripsi, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjar Negara dalam Pembinaan Akhlak Anak*, Universitas Negeri Semarang, 2005.

2. NUR ROHMAD, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul penelitian “*Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur’an terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto*”³

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan Penulis lakukan adalah sifat penelitiannya, yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian yang dilakukan Nur Rohmad, variabel bebasnya yaitu Taman Pendidikan Al-Quran dan variabel terikatnya yaitu peningkatan ibadah bagi anak. Sedangkan variabel bebas Penulis yaitu guru TPA dan variabel terikat Penulis adalah akhlak anak. Selain variabelnya, perbedaan dari penelitian kami ini adalah lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian yang Nur Rohmad lakukan, didapatkan Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur’an terhadap Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto yaitu: Materi pengajaran ibadah yang lebih dominan di TPA membuat siswa lebih cepat dalam hal kemampuan beribadah, dan Metode pengajaran TPA yang memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap siswa (individu), membuat siswa lebih jelas dan paham dalam belajar khususnya dalam praktik beribadah.

³. Nur Rohmad (G 000 090 131), Artikel Publikasi Ilmiah, *Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur’an Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Definisi Pembinaan Akhlak

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang yang lebih dewasa terhadap anak yang secara terus menerus dan terarah untuk membentuk dan mengubah sesuatu hingga memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun definisi akhlak secara etimologi (bahasa) adalah sebagai berikut:

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *ahlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁵

Adapun pengertian akhlak secara istilah (terminologi), para ulama telah banyak mendefinisikan tentang akhlak. “Menurut Ibn Maskawaih dalam bukunya yang berjudul *Tahdzib al-Ahlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa

⁴. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 143.

⁵. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 346.

terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan”.⁶ Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis, yaitu, *pertama* alamiah yang bertolak dari watak dan *kedua* tercipta dari kebiasaan dan latihan. “Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dulu”.⁷

Berdasarkan definisi di atas, akhlak adalah sifat dalam jiwa yang mendorong seseorang bersikap atau berbuat tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Perbuatan atau sikap dapat dikatakan akhlak apabila,

Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Jika seseorang melakukan perbuatan tertentu hanya dilakukan sesekali saja, maka belum dapat disebut akhlak. Tapi ini baru disebut perilaku saja. Apabila perilaku ini dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dalam dirinya, baru disebut akhlak. Dan perbuatan itu timbul dengan sangat mudah tanpa berfikir panjang terlebih dahulu sehingga berperilaku spontan.⁸

Berdasarkan definisi di atas, maka akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah tanpa berfikir panjang dan menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan perilaku yang terpuji menurut akal dan agama, maka dinamakan

⁶. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151.

⁷. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 222.

⁸. Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143.

akhlak baik (*akhlak mahmudah*), dan sebaliknya, jika sifat itu melahirkan sikap yang tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk (*akhlak mazmumah*).

Dari definisi pembinaan dan akhlak di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak anak adalah suatu usaha orang yang lebih dewasa kepada anak secara terus menerus dan terarah dengan tujuan anak memiliki akhlak yang baik (*al-akhlak al-mahmudah*).

2. Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Al-Quran dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Ini ditegaskan Allah SWT dalam Firman-NYA:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al- Ahzab: 21)

Telah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari ‘Aisyah ra. berkata “*Sesungguhnya akhlak Rosulullah itu adalah Al-Quran*” (HR. Muslim).⁹ Selain Al-Quran, Hadist juga merupakan sumber ajaran akhlak setelah Al-Quran. “Hadist Rosulullah SAW tersebut meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, karena segala ucapan dan tingkah laku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT”.¹⁰ Karena itulah

h. 4. ⁹. M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007),

¹⁰. *Ibid.*

Allah memerintahkan untuk selalu mengikuti jejak Rosulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah SWT berfirman:

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr : 7)

3. Klasifikasi Akhlak

Akhlak merupakan barometer yang menyebabkan seseorang mulia dalam pandangan Allah dan manusia. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang terpuji dinamakan *akhlak al karimah (akhlak mahmudah)* dan akhlak buruk atau tercela (*akhlak mazmumah*)

a. Akhlak Terpuji (*al-ahlaq al-mahmudah*)

“Akhlak terpuji atau *al-akhlak al-mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara’. Yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-mahluk yang lain. Akhlak baik terhadap Tuhan antara lain: bertaubat, sabar, syukur, bertawakal, ikhlas, dan lain-lain. Sedangkan akhlak baik terhadap sesama manusia antara lain: belas kasih atau sayang, persaudaraan, memberi nasihat, tolong menolong, sopan santun, suka memaafkan, dan lain-lain.

b. Akhlak Tercela (*al-ahlaq al-mazmumah*)

“Akhlak tercela adalah perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-mahluk yang lain”.¹¹ Contoh akhlak buruk terhadap Tuhan antara lain: Takabbur, Musyrik, Munafiq, Riya, dan sebagainya. Sedangkan akhlak buruk terhadap sesama manusia antara lain: pemaarah, dengki, iri, mengadu domba, mengumpat, congkak, kikir, dan lain sebagainya.

4. Metode Pembinaan Akhlak

a. Metode Teladan

“Metode teladan merupakan metode pengajaran dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anak agar ditiru dan dilaksanakan”.¹² Suri tauladan guru (baik orang tua, maupun guru di sekolah) merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembinaan akhlak anak. Karena salah satu ciri utama anak adalah meniru apa yang mereka lihat, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

b. Metode Pembiasaan

Dalam pembinaan akhlak anak, salah satu metode yang efektif adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode pembinaan akhlak dengan membiasakan sifat atau tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam kondisi fitrah sejak saat lahir sampai baligh. “Dalam konsep Islam, fitrah adalah kecenderungan bertauhid secara murni, beragama secara benar atau

¹¹. Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 10.

¹². Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 71.

beriman dan beramal shaleh. Fitrah tersebut akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang terbina secara agama, ketika teladan utama tercermin dalam segala aspek kehidupan. Walaupun demikian penampilan teladan tidak memadai. Fitrah memerlukan pengembangan melalui usaha sadar dan teratur serta terarah. Untuk anak di bawah umur 10 tahun, metode pembiasaan merupakan metode yang terbaik”.¹³ “Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahir akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam yang berbudi luhur”.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah metode yang digunakan dengan membiasakan perilaku, amaliah, atau hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal-hal yang baik tersebut tertanam dalam pribadi anak-anak.

c. Metode Praktik

“Dari segi psikologis dan metodologis metode ini sangat menarik anak-anak, sebab praktik dan peragaan merangsang banyak indra anak, misalnya mata, telinga dan minat atau perhatiannya”.¹⁵ Metode praktik adalah metode pembelajaran dengan peragaan secara langsung. Misalnya dalam pembelajaran tata cara pelaksanaan shalat, sedekah, dan berwudhu. Kecenderungan meniru akan mendorong anak melakukan ajaran-ajaran yang dipraktikan di depannya.

¹³. *Ibid.*, h.72.

¹⁴. Mansur, *Pendidikan Anak* ., h. 263.

¹⁵. Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan.*, h.73.

Adapun dalam pembinaan akhlak, Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran Islam banyak menggunakan metode praktik. Adapun hormat kepada teman dan tamu, bergotong royong dalam berbagai pekerjaan, dan saling tolong menolong diperagakan melalui pengalaman praktis.

d. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode pembinaan akhlak kepada anak dengan cara menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik. “Metode ini merupakan salah satu metode terbaik untuk mengajari seorang anak. Anak-anak senang mendengar cerita, terutama anak yang masih berumur antara 3-12 tahun. ‘Aziz ‘Abdul Al-Majid menjelaskan bahwa abak sejak mulai mengerti kata-kata sampai masa memasuki taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah senang mendengar cerita”.¹⁶

Kisah-kisah atau cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam diantaranya, kisah para nabi dan umat mereka masing-masing. Kisah yang terjadi pada bani israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (ashabul kahfi), kisah perjalanan isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain. Kisah mempunyai kedudukan dan peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

e. Metode Hukuman

“Metode hukuman adalah metode yang digunakan untuk anak-anak yang sukar dikendalikan, misalnya suka melawan, berkelahi, bandel dan

¹⁶. *Ibid.*, h.74.

lain sebagainya”.¹⁷ Ajaran Islam membenarkan adanya metode hukuman atas anak pada saat terpaksa atau karena dengan metode lain sudah tidak berhasil. Jadi penggunaan metode ini apabila sudah tidak ada cara lain.

B. Guru TPA

1. Definisi Guru TPA

a) Definisi Guru

Istilah guru biasa disebut sebagai pendidik, yang artinya orang yang memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki pengetahuan. Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik yang berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa:

Pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertiannya yang lazim digunakan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁸

“Dalam pandangan Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi *afektif* (rasa), *kognitif* (cipta), maupun *psikomotorik* (karsa)”¹⁹ sesuai dengan nilai-nilai

¹⁷. *Ibid.*, h.74.

¹⁸. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 159.

¹⁹. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Amzah, 2011), h.83.

ajaran Islam²⁰. Dari definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa guru atau pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah Fil-Ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, guru dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan hingga la dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik orang tua maupun guru di sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b) Definisi TPA

Dari tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional ialah beriman dan bertakwa. Agar beriman dan bertakwa ini dapat terwujud, mutlak diperlukan adanya pendidikan keimanan dan ketakwaan.

²⁰. M. Walid Mudri, "Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran", dalam *Falasifa*, Vol. 1 No.1 Maret 2010, h. 114.

Dengan mengacu pada rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan TPA dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis²¹.

“Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan *non-formal* yang lahir atas dasar tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan agama”²². Lembaga pendidikan *non-formal* adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. “Abu Ahmadi mengartikan lembaga *non-formal* kepada semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah (lembaga pendidikan formal)”²³.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan *non-formal* jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.²⁴

²¹.Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang”, dalam *Dimas*, Vol. 13/No.2/2013, h. 389.

²². Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 284.

²³. *Ibid.*, h. 283.

²⁴.Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”, dalam *Al-Ta'dib*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016), Vol.9 /No.1, h. 24.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (non formal), jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Hal itu pun diatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI).²⁵

Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga non formal yang bertujuan menyiapkan para santrinya menjadi generasi yang Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Selain itu tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah agar para santri dapat melaksanakan shalat, hafal surat-surat pendek serta do'a sehari-hari.

Tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keIslaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan.²⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga *non-formal* yang diperuntukan bagi anak-anak (7-12 tahun) yang bertujuan para santri dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan harapan para santri menjadi generasi yang Qurani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup, melaksanakan shalat, hafal surat-surat pendek serta do'a sehari-hari.

²⁵. Muhammad Syaifullah, "Tingkat Kesejahteraan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nahdlatul Ulama (NU) Kota Metro (Studi Kasus Kajian Sosio Ekonomi)", dalam *Fikri*, (Institut Agama Islam Maarif NU (IAIM NU) Metro Lampung, 2016), Vol.1/No. 1/ ISSN: 2527-4430, h. 246.

²⁶. Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", h. 26.

c) Guru TPA

“Dalam pandangan Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi *afektif* (rasa), *kognitif* (cipta), maupun *psikomotorik* (karsa)”²⁷ sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam²⁸. Sedangkan TPA adalah

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan *non-formal* jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.²⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka Guru TPA adalah orang yang mendidik di TPA. Guru TPA adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani para santri sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah Fil-Ardh maupun 'abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Jadi guru TPA adalah guru pendidikan agama Islam yang mendidik di TPA.

2. Tugas Guru TPA

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru memiliki tugas yang sangat besar, dikarenakan guru merupakan pemeran utama atau pokok yang secara langsung berinteraksi dan melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Al-Ghazali “tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati

²⁷. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan* ., h.83.

²⁸. M. Walid Mudri, “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”, h. 114.

²⁹. Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”, h. 24.

manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-NYA”.³⁰ Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal tersebut mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dengan amal shaleh.

Dalam paradigma Jawa guru memiliki makna yaitu *di gugu* dan *di tiru*. *Digugu* karena guru memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Sedangkan *ditiru* karena guru memiliki kepribadian yang utuh, sehingga tingkah lakunya dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Pengertian ini mengasumsikan bahwa tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan guru dengan apa yang dilakukan guru, atau apa yang didengar dengan apa yang dilihat peserta didik.

3. Peran Guru TPA

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat besar. Karena guru adalah seseorang yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Peranan guru tersebut antara lain “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

³⁰ . *Ibid.*, h. 87.

dan pendidikan menengah”³¹. Selain sebagai yang telah disebutkan sebelumnya guru juga memiliki peran sebagai model atau teladan³²

1. Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik menurut Ramayulis yaitu “orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun psikomotorik”³³. “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin”³⁴.

Tanggung jawab seorang guru yaitu harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu. pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.”

³¹. Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta,2012), h. 45.

³². M. Walid Mudri, “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”., h. 116.

³³. Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta,2012), h. 46.

³⁴. M. Walid Mudri, “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”., h. 116.

2. Sebagai Pengajar

“Sebagai seorang pengajar, guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari”³⁵.

Peranan guru sebagai seorang pengajar, dalam hal ini guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Proses itu memberdayakan siswa untuk aktif dan partisipatif
- b) Target pembelajaran sampai dengan pemahaman yang efektif
- c) Mengutamakan proses internalisasi ajaran agama dengan kesadaran sendiri
- d) Merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar
- e) Menciptakan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas.³⁶

Selain itu, sebagai seorang pengajar, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam mengajar, yaitu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan.

3. Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Dalam melaksanakan

³⁵. *Ibid.*, h. 117.

³⁶. Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme.*, h. 48.

perannya sebagai seorang pembimbing, guru membimbing peserta didiknya dengan cara mengarahkan mereka dalam menatap masa depan, membekali mereka dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.

Dalam pelaksanaan bimbingannya guru memerlukan kompetensi tinggi yaitu:

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai
- b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pelajaran
- c) Guru harus memaknai kegiatan belajar
- d) Guru harus melaksanakan penilaian.³⁷

4. Sebagai Penasehat (Mengarahkan)

“Sebagai penasehat, guru berperan aktif dalam hal memerikan arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya. Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang penasihat, guru harus mendekati peserta didik dengan pendekatan psikologis”³⁸.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri³⁹.

³⁷. *Ibid.*, h. 49.

³⁸. *Ibid.*

³⁹. M. Walid Mudri, “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”., h.119.

5. Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, karena tanpa latihan seorang peserta didik akan sulit menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih. “Peran guru sebagai pelatih adalah melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara afektif, psikomotorik dan intelektual”.⁴⁰

6. Sebagai Penilai (Evaluasi)

Sebagai penilai atau evaluator, guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil. “Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, seperti tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut”.⁴¹

⁴⁰. Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme.*, h.49.

⁴¹. M. Walid Mudri, “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”., h. 121.

7. Sebagai Model atau Teladan

“Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.”⁴² Karena segala tingkah laku serta perbuatan seorang guru akan dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Bahkan dalam paradigma jawa guru memiliki makna yaitu di gugu dan dan di tiru. Digugu karena guru memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Sedangkan ditiru karena guru memiliki kepribadian yang utuh, sehingga tingkah lakunya dijadikan suri tauladan bagi peserta didik

⁴². *Ibid.*, h. 119.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Berdasarkan judul penelitian: Peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam Pembinaan Akhlak Anak-anak di Desa Sukajadi Dusun 03, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok”.⁴³ Sementara penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Lokasi penelitian ini bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Mustofa Dusun 03 Kampung Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah tempat dari mana data diperoleh, diambil dan dikumpulkan. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah :

⁴³. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

1. Sumber data primer

“Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian”.⁴⁴ Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan para *Ustadz/Ustadzah*, Wali Santri, dan santri TPA Nurul Mustofa

2. Sumber data sekunder

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”.⁴⁵ Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau data-data yang didapatkan dari TPA Nurul Mustofa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) baik secara langsung maupun

⁴⁴. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 132.

⁴⁵. *Ibid.*, h.132

tidak langsung dengan sumber data”.⁴⁶ Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Bentuk wawancara yang Penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini Penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dengan narasumber ustad/ustadzah, santri dan wali santri

2. Observasi

“Observasi diartikan sebagai pemilihan, pengubahan, dan pengkodean, serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”⁴⁷ Sedangkan dalam pengertian psikologik, “observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁴⁸ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang seperti apa peranan guru TPA dalam pembinaan akhlak anak, yaitu dengan mengamati secara langsung situasi pelaksanaan kegiatan pendidikan di TPA Nurul Mustofa serta sikap dan perilaku santri TPA tersebut.

⁴⁶. Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 96.

⁴⁷. *Ibid.*, h. 98

⁴⁸. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 199.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁴⁹

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil serta sejarah berdirinya TPA Nurul Mustofa, data-data *Ustadz-Ustadzah* dan santri serta hal-hal lain yang berhubungan dengan TPA Nurul Mustofa.

D. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Untuk menguji keabsahan data, Penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”⁵⁰

Triangulasi yang Penulis gunakan adalah teknik dan sumber. Teknik yaitu dengan cara membandingkan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagain penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data akan tampak

⁴⁹. Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 102.

⁵⁰. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.330.

manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. Data Reduktion/ Pemilihan Data

“Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk mentah yang ada dalam catatan lapangan”.⁵² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Yaitu data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Dan data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

2. Data Display/ Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data.

⁵¹. Sugiono, *Memahami Penelitian.*, h. 89.

⁵². Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 102.

3. Verification/ Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui dua tahapan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah tahap verification, yaitu data-data yang sudah didisplaykan ditarik kesimpulan.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis membagi dalam empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan Penulisan laporan. Pada tahap pertama pra lapangan, Penulis mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan sebelum terjun dalam kegiatan penelitian yaitu :

1. Membuat surat izin penelitian.
2. Menentukan informan atau narasumber.
3. Menyusun rancangan penelitian berupa pedoman wawancara.
4. Mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa alat-alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

Pada tahap kedua adalah pekerjaan lapangan, yaitu mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Setelah tahap kedua, maka berlanjut kepada tahap ke tiga yaitu analisis data, mula-mula dengan mereduksi data, kemudian mendisplaykan data dan menarik kesimpulan atau verification. Dan tahap yang terakhir adalah menulis laporan penelitian berdasarkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa

a. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa merupakan lembaga pendidikan *non-formal* yang terletak di dusun 03 kampung Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah. Lembaga ini didirikan pada tanggal 14 September 2012 oleh Ustadz Mustofa. Pada awal berdirinya lembaga ini dikarenakan keluhan RISMA (Remaja Islam Masjid) Sukajadi yang terancam mati dikarenakan tidak memiliki regenerasi. Karena kekhawatiran tersebut, maka tercetuslah oleh Ustadz Mustofa sebagai pembina RISMA untuk mendirikan sebuah TPA sebagai calon-calon generasi RISMA Sukajadi. Menurutnya, antara RISMA dan TPA merupakan lembaga yang saling beriringan. Dengan adanya lembaga TPA, maka RISMA tidak akan mati. Dan dengan adanya RISMA, lulusan TPA yang menginjak masa remaja akan memiliki organisasi keagamaan, sehingga mereka tidak berpaling dari kegiatan-kegiatan keagamaan

TPA yang telah memiliki santri sekitar 63 anak ini, telah memiliki tiga kelas, yaitu kelas 1, 2 dan 3. Pembagian kelas di lembaga ini didasarkan pada kitab apa yang mereka baca. Kelas 1 adalah kelas untuk anak-anak yang masih membaca kitab Iqra', kelas 2 dan 3 untuk anak-anak yang sudah membaca Al-Qur'an namun ada tambahan untuk kelas 3, yaitu mereka juga mempelajari kitab-kitab karangan ulama. Kelas 1 pelajaran

utamanya adalah membaca Iqra' dan penanaman ahlak dengan cerita dan kisah-kisah rasul, shalat, doa-doa, dan menulis arab. Sedangkan untuk kelas dua pelajaran utamanya yaitu membaca Al-Qur'an, dan beberapa ilmu agama lainnya seperti tajwid, fiqih, shalat, bahasa arab dan lain sebagainya, sedangkan kelas 3 membaca Al-Qur'an dan kajian kitab karangan ulama, yaitu Safinatunnajah dan Alala.

b. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa

Visi dari pelaksanaan pendidikan di Taman Pendidikan ini adalah untuk menjadikan santri agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berahlakul karimah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Sedangkan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa dalam mencapai visi tersebut meliputi:

- a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b) Santri terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup berdasarkan adab-adab Islam sesuai.
- c) Santri hafal doa sehari-hari, dan mampu menulis huruf Al-Qur'an.

c. Data Ustadz dan Ustadzah

Tabel 4.1. Data Ustadz/Ustadzah TPA Nurul Mustofa

No	Nama Ustad/ Ustadzah	Jabatan
1	Ust. Mustofa	Pemimpin
2	Endang Septiani	Ustadzah
3	Dila	Ustadzah
4	Fuji Amalia	Ustadzah

(Sumber: TPA Nurul Mustofa)

d. Data Santri

Jumlah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini adalah 63 santri.

Perincian data santri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa Tahun 2016/2017.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	15	16	31
2	Kelas 2	1	18	19
3	Kelas 3	3	10	13
	Jumlah	19	44	63

(Sumber. TPA Nurul Mustofa)

Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap ahlak anak-anak, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 1 dan 2 yang berjumlah 50 santri. Hal ini dikarenakan yang dimaksud anak-anak adalah anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Sedangkan kelas 3 di TPA ini bukan lagi anak-anak, melainkan sudah memasuki umur remaja awal, yaitu sudah memasuki SMP. Dengan demikian kelas 3 tidak termasuk ke dalam populasi.

e. Data Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa

Secara keseluruhan kegiatan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini berlangsung dari hari senin sampai sabtu, dari pukul 14.30-20.00 WIB. Kelas 1 dan 2 dari pukul 14.30-17.30 WIB, sedangkan kelas 3 dari pukul 17.30-20.00 WIB. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Kegiatan kelas 1 dan 2 berjalan bersamaan, yaitu membaca Al-Quran dan Iqro' dengan metode sorogan. Santri yang sudah mengaji langsung diperbolehkan istirahat. Menurut Ustadz Mustofa

mempersilahkan para santri langsung istirahat merupakan salah satu strategi dalam memperpanjang waktu istirahat, karena menurutnya memberi waktu bermain bagi para santri merupakan salah satu strateginya agar para santri istiqomah mengaji di TPA tersebut. Lain dengan pandangan Ustadzah Fuji Amalia, bahwa mempersilahkan para santri langsung istirahat setelah mengaji adalah karena kondisi bangunan yang sempit sehingga akan lebih baik apabila para santri langsung keluar kelas agar kelas lebih longgar dan agar mereka tidak mengganggu temannya yang sedang tadarusan. Yang membedakan kegiatan antara kelas 1 dan 2 adalah mata pelajaran tambahannya seperti cerita tentang rosul, hafalan, menulis, dan lain sebagainya. Berikut jadwal kegiatan di TPA Nurul Mustofa:

Tabel 4.3. Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa Kelas 1.

Senin	Iqra	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Cerita Tentang Rosul
Selasa	Iqra	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Menulis Arab
Rabu	Iqra	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Hafalan Doa
Kamis	Iqra	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Menulis Arab
Jum'at	Iqra	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Shalat
Sabtu	Iqra	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Penanaman Ahlak

Tabel 4.4. Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa Kelas 2

Senin	AL-Qur'an	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Kisah Rosul
Selasa	AL-Qur'an	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Tajwid
Rabu	AL-Qur'an	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Fiqih
Kamis	AL-Qur'an	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Hafalan Juz Amma
Jum'at	AL-Qur'an	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Shalat
Sabtu	AL-Qur'an	Shalat Asar Jamaah	Istirahat	Penanaman Ahlak

Berdasarkan jadwal kegiatan tersebut, tampak bahwa kegiatan pembelajaran kelas 1 dan 2 di TPA Nurul Mustofa berjalan bersamaan. Proses pembelajaran berjalan bersamaan menjadi 1 kelas saat membaca Al-Quran dan Iqro', namun setelah masuk pada materi tambahan seperti Fiqih, hafalan dan lain sebagainya, kelas di bagi menjadi 2 yaitu kelas 1 dan 2. Sedangkan kelas 3 masuk saat kelas 1 dan 2 sudah pulang. Berikut jadwal kegiatan kelas 3 di TPA Nurul Mustofa.

Tabel 4.5. Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa Kelas 3

Senin	Shalat maghrib jamaah	Al-Qur'an	Safinatunnajah
Selasa	Shalat maghrib jamaah	Al-Qur'an	Safinatunnajah
Rabu	Shalat maghrib jamaah	Al-Qur'an	Alala
Kamis	Shalat maghrib jamaah	Al-Qur'an	Alala
Jum'at	Shalat maghrib jamaah	Al-Qur'an	Pembacaan Surat Yasin dan Tahil
Sabtu	Shalat maghrib jamaah	Al-Qur'an	Organisasi

(Sumber. TPA Nurul Mustofa)

Pada hari kamis, para santri kelas 2 harus mengikuti kegiatan pembacaan surat Yasin dan Tahliil. Pembacaan surat Yasin dan Tahliil dilaksanakan setelah shalat Maghrib sampai dengan selesai.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Bentuk Peranan Guru TPA dalam Pembinaan Ahlak

1. Sebagai Pendidik

Salah satu tugas guru adalah mendidik, yaitu bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik. Peran guru sebagai pendidik menurut Ramayulis yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi

kognitif maupun psikomotorik. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik sangat besar karena ia bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik. Upaya yang membantu perkembangan potensi anak didik termasuk dalam bagian mendidik. Jadi dapat dikatakan bahwa upaya mendidik sangat banyak diantaranya mengajar, memberi teladan, identifikasi bagi para santri dan lingkungan

Dalam pembelajaran, Ustadz/Ustadzah telah banyak menggunakan metode dan strategi, hal ini di dasarkan pada keterangan Ustadz Mustofa yang mengatakan bahwa metode atau cara yang digunakan disesuaikan dengan apa yang akan diajarkan. Hal serupa juga diucapkan oleh salah satu santri yaitu Melda yang mengatakan bahwa ketika belajar Shalat diajarkan secara langsung sedangkan pelajaran tentang kisah Rosul dan Nabi dengan cerita. Berdasarkan pengamatan Penulis bahwa proses pembelajaran yang ada di TPA tersebut berjalan dengan baik. Bahkan saat penggunaan metode Ceramah, Ustadz Mustofa dan Ustadzah Fuji mampu membuat suasana menjadi menyenangkan, tehnik penyampaian yang humoris membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Bahkan penggunaan

strategi istirahat yang lama merupakan ide yang bagus, menurut Ustadz Mustofa hal tersebut akan membuat para santri senang dan betah mengaji di sana, selain itu strategi ini juga agar kelas menjadi kondusif mengingat kelas yang tidak sesuai dengan jumlah santri.

Selain mengajar, peran guru dalam mendidik adalah menjadi contoh yang baik bagi para santri. Berdasarkan keterangan salah satu santri, Fitri mengatakan bahwa Ustadz/Ustadzah juga ikut serta dalam melaksanakan budaya yang ada di TPA tersebut. Selain itu juga, Melda mengatakan bahwa Ustadz/Ustadzah selalu bersikap baik dan sopan. Selain dari keterangan beberapa santri menurut pengamatan Penulis, para Ustadz dan Ustadzah sudah sangat baik dalam berperan sebagai teladan. Dalam memberikan pendidikan atau contoh para Ustadz/Ustadzah bertindak secara halus dan bahkan dengan beberapa tindakan kecil mampu menggugah para santri. Tingkah mereka juga sederhana dan berwibawa. Berdasarkan beberapa temuan dan pengamatan langsung, tampak bahwa standar kualitas pribadi para Guru TPA Nurul Mustofa sudah baik, diantaranya berpengetahuan, berwibawa, dan disegani oleh para santri. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Ustadz/Ustadzah berperan sangat baik sebagai seorang pendidik.

2. Sebagai Pengajar

Dalam rangka pembinaan akhlak, pemberian pemahaman seputar akhlak kepada para santri menjadi sangat penting. Karena proses perubahan sikap atau tingkah laku diawali dengan pengetahuan

yang kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pemberian pemahaman atau pengetahuan inilah disebut dengan proses pembelajaran.

Kalau dalam pembelajaran, cara yang kami gunakan tergantung apa yang mau kita sampaikan, misalnya pelajaran Fiqh kami lebih sering mempraktikannya secara langsung. Misalnya tata cara berwudhu bagaimana, shalat bagaimana, tayamum dan lain-lain. Kalau membaca Iqra dan Al-Qur'an kami menyimak satu persatu. Sedangkan dalam penanaman akhlak kami lebih sering dengan cerita-cerita, seperti menceritakan kisah Rosulullah saw dan lain sebagainya.⁵³

Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh Ustadzah Dila, bahwa dalam memberikan materi pelajaran khususnya dalam upaya pembinaan Akhlak lebih banyak menggunakan metode cerita sedangkan dalam praktiknya menggunakan metode teladan. Salah satu santri di TPA Nurul Mustofa, Melda mengatakan “Senang, karena teman-teman juga ngaji di sini. Yang paling saya suka kalau kang Topa (Ustadz Mustofa) cerita, pasti lucu. Seperti kisah para Nabi dan Rosul”.⁵⁴

Dari beberapa keterangan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah tepat, yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran, seperti cerita, demonstrasi, dan sorogan. Selain itu teknik dalam penyampaiannya juga sudah cukup baik, hal ini tampak pada keterangan yang di berikan oleh Melda, bahwa Ustadz Mustofa dalam bercerita mampu membuat para Santri tertawa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang pengajar ia mampu membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan. “Bahkan terkadang ia

⁵³. Mustofa, Minggu 24 Desember 2017, 19.30 WIB.

⁵⁴. Melda, Senin 25 Desember 2017, 16. 30.

membuat cerita sendiri seperti menceritakan lingkungan sekitar untuk membuat suasana menjadi ramai” Ujar Ustadzah Dila menambahkan. Hal serupa juga tampak saat Penulis melakukan observasi, bahwa para santri antusias dalam mendengarkan cerita dari Ustadz Mustofa. Dari pengamatan Penulis proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

3. Sebagai Pembimbing

Dalam suatu proses pembelajaran, terkadang ada beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya tercapai. Seperti halnya beberapa santri di TPA Nurul Mustofa yang sulit memahami materi yang telah dijelaskan oleh para Ustadz/Ustadzah.

Ada beberapa, mereka sulit memahami apa yang sudah saya jelaskan. Kesulitan mereka lebih banyak di materi Tajwid, karena anak-anak kalau sudah dijelaskan lebih sering ributnya dari pada tidak. Jadi bimbingan yang kami berikan sebatas menjelaskan secara individual saat mengaji Iqra’ atau Al-Qur’an. Memang itu membuat membaca Iqra’ dan Al-Qur’an berlangsung lebih lama, tetapi mau bagaimana lagi dari pada mereka salah.⁵⁵

Kalau sebagai pembimbing, kami memberikan bimbingan ketika ada beberapa santri yang melanggar aturan atau budaya di TPA ini, misalkan makan sambil berdiri, atau berjalan, tingkah laku yang kurang sopan seperti berjalan di depan orang tua tanpa merendahkan tubuhnya, atau *ngerasani* sesama teman dan lain sebagainya, kami langsung memanggilnya dan memberikan penjelasan kepada mereka. Selain memberikan penjelasan secara individual, kami juga memberikan penjelasan tersebut di dalam kelas⁵⁶

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat bahwa para Ustadz/Ustadzah telah melaksanakan peranannya sebagai pembimbing yaitu dengan cara membimbing secara individual maupun kelompok.

Bentuk bimbingan yang diberikan secara individual oleh para

⁵⁵. Fuji Amalia, Minggu 24 Desember 2017, 19.30.00

⁵⁶. Mustofa, Minggu 24 Desember 2017, 19.30 WIB.

Ustadz/Ustadzah adalah dengan memberikan penjelasan secara individual seperti menjelaskan tentang bagaimana tata cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Hal itu senada dengan apa yang dikatakan Melda bahwa ia masih sering mendapatkan penjelasan dari Ustadz/Ustadzah ketika membaca Al-Qur'an dan saat praktik shalat. Hal tersebut juga terlihat saat Penulis melakukan pengamatan bahwa masih banyak beberapa santri yang masih mendapatkan penjelasan tentang beberapa hukum bacaan saat mengaji sehingga terkadang menjadi tidak kondusif karena bangunan yang sempit sedangkan mengaji menjadi lama. Karena itulah terkadang para santri hanya membaca beberapa baris saja. Sedangkan dalam bentuk keompok, para Ustadz/Ustadzah memberikan penjelasan di dalam kelas. Penjelasan-penjelasan tersebut biasanya di jelaskan saat ada beberapa santri yang melanggar aturan atau budaya yang ada. Kendati demikian Ustadz/Ustadzah tidak menyebutkan nama yang telah melanggar. Menurut Ustadz Mustofa, Hal ini ada dua alasan, yaitu menyindir namun tetap tidak mempermalukan dirinya di depan teman-temannya dan memberikan penjelasan kepada satnri yang lain.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam berperan sebagai pembimbing, Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa sudah sangat baik bahkan mereka juga mempertimbangkan kondisi psikis santri saat memberikan bimbingan.

4. Sebagai Pelatih atau Pembiasaan

Dalam kegiatan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Muatofa, terdapat program-program pembiasaan untuk dijadikan sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan TPA maupun keluarga. Program-program pembiasaan ini mencakup tata krama dalam bertingkah laku, seperti mengucapkan salam, bersalaman kepada Ustadz/Ustadzah saat datang dan pulang, berbahasa jawa halus saat berbicara dengan Ustadz/Ustadzah, berdo'a, menjaga kebersihan, saling memaafkan, saling menyayangi dan tidak diperkenankan makan sambil berdiri dan lain sebagainya. Menurut Ustadz Mustofa selaku Ustadz di TPA tersebut, program tersebut sangat efektif dalam menanamkan ahlak kepada para santri karena langsung dipraktikan.

Sebenarnya itu sudah menjadi salah satu program di TPA ini, misalnya mengucap salam, piket, tidak boleh makan sambil berdiri, sambil berjalan, atau menggunakan tangan kiri, bahkan diutamakan bagi para santri untuk menggunakan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan para Ustadz/Ustadzah atau orang yang lebih dewasa. Dan kalau peran kami sebagai guru TPA di sini adalah mengupayakan agar sikap-sikap tersebut menjadi budaya dengan cara memberikan pemahaman dan teladan kepada para santri.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Ustadz/Ustadzah telah mengupayakan memberikan pembiasaan-pembiasaan bersikap dan bertata krama kepada para santri dengan cara memberikan pemahaman dan teladan kepada para santri. Menurut Ustadz Mustofa, perilaku yang demikian sangatlah penting karena akhlak merupakan cerminan ilmu

⁵⁷. Mustofa, Minggu 24 Desember 2017, 19.30 WIB.

seseorang. Setinggi apapun ilmu seseorang jika akhlaknya masih kurang baik maka ilmunya hanya sia-sia. Melda juga mengatakan bahwa terdapat budaya yang harus dilestarikan di lingkungan TPA diantaranya yaitu mengucapkan salam, makan atau minum tidak boleh sambil berdiri ataupun lari, membungkukkan badan saat melintas di depan orang yang lebih tua, serta berbahasa jawa halus kepada para Ustadz/Ustadzah. Berdasarkan pengamatan Penulis, bahwa budaya tersebut sangat dijalankan di TPA ini, hal itu tampak saat ada salah satu santri yang makan sambil berdiri dan beberapa teman yang lainnya langsung memperingatkannya dengan ancaman dilaporkan ke Ustadz Mustofa. Selain itu para santri juga berbahasa jawa halus kepada para Ustadz/Ustadzah danlaisebagainya. Sedangkan untuk mengetahui sikap atau tingkah laku anak dalam lingkungan keluarga, Ustadz Mustofa bersosialisasi dengan para orang tua dalam forum pengajian ibu-ibu.

Kalau untuk tahu bagaimana sikap santri di lingkungan keluarga, saya tahu dari para wali santri. Bahkan kadang tanpa saya bertanya bagaimana sikap anak-anak mereka ketika di rumah, ibu-ibu biasanya mengadukan kepada saya kalau sikap anaknya di rumah kurang baik.⁵⁸

Jadi para Ustadz/Ustadzah di TPA ini sudah melaksanakan peranannya sebagai pelatih dalam pembinaan akhlak para santri. Para Ustadz/Ustadzahnya memberikan pemahaman dan teladan kepada para santri, sekaligus mengupayakan agar perilaku tersebut menjadi budaya dalam lingkungan TPA maupun di luar TPA.

⁵⁸. *Ibid.*

5. Sebagai Penilai.

Seperti yang telah dikutip sebelumnya bahwa dalam menilai, Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa memiliki 2 cara, yaitu secara langsung dengan melihat bagaimana sikap dan perilaku santri dalam lingkungan TPA dan secara tidak langsung melalui para wali santri.

Kalau penilaian pengetahuan biasanya dengan ulangan. Tidak tentu kurun waktunya, terkadang satu bulan sekali. Malah yang lebih sering kita lakukan adalah tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Kalau kaitannya dalam akhlak santri kami melihat secara langsung bagaimana sikapnya sesama teman apakah sering *ngerasani* atau tidak, apakah sering bertengkar atau tidak dan lain sebagainya, kepada guru-guru di sini meliputi bagaimana bertutur kata, *unggah unggoh* dan lain sebagainya. Selain secara langsung kami juga dapat mengetahuinya dengan cara tidak langsung dengan melalui keterangan wali santri dan buku jadwal shalat.⁵⁹

Menurut salah satu wali santri yaitu Sutilah, ia mengatakan bahwa ia memilih mengadukan sikap anaknya kepada Ustadz Mustofa jika perilaku anaknya kurang baik. Bahkan ia mengatakan bahwa anaknya lebih takut kepada Ustadz Mustofa dari pada ibunya. Karena rumahnya yang dekat dengan lokasi TPA membuatnya mudah untuk mengadukannya kepada saudara Mustofa.

Kadang. Misalnya kalau disuruh ke warung tidak mau, sahalatnya bolong-bolong, itu saja. Kalau untuk mengadukan kepada Mustofa, memang saya lakukan. Untuk beberapa ibu-ibu memang mengadukannya saat pengajian yasin dan tahlil, tapi kalau saya karena rumah kami yang tetangga biasanya saya langsung adukan ketika anak saya nakal atau sikapnya kurang baik.⁶⁰

Dari hasil wawancara kepada Ustadz Mustofa dan Sutilah, dapat diketahui bahwa Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa cara penialaian yang dilakukan sudah baik, yaitu secara langsung dan tidak

⁵⁹. *Ibid.*

⁶⁰. Sutilah, Senin 25 Desember 2017, 15.30 WIB.

langsung. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penilaian akhlak santri yaitu dengan bagaimana sikap atau perilaku santri seperti mengucapkan salam saat datang atau masuk kelas, tata krama kepada Ustadz/Ustadzah seperti kesopanan dan rasa hormat, sosial sesama teman seperti saling memaafkan, saling menyayangi, dan lain sebagainya. Kendati dalam penilaian akhlak sudah baik namun masih ada beberapa hal yang masih kurang diantaranya yaitu penilaian tertulis yang masih tidak terjadwal atau kurun waktunya tidak tentu.

6. Sebagai Penasihat

Dalam mencapai tujuan, terkadang ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan harapan. Seperti halnya dengan pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Mustofa, masih ada beberapa santri yang memiliki akhlak kurang baik. Disinilah peranan para Ustadz/Ustadzah sebagai penasihat dalam pembinaan akhlak santri.

Masih ada beberapa, contohnya ada yang makan sambil berjalan, makan menggunakan tangan kiri, asal masuk kelas tanpa mengucapkan salam, *ngerasani*, berkelahi, dan lain sebagainya. Kalau seperti itu, biasanya kami langsung memberikan pemahaman dan nasihat kepada santri secara individual. Karena kalau kami memberikan nasihat dalam forum umum atau di depan teman-temannya itu akan membuatnya malu. Kami hanya sebatas memberikan nasihat dan penjelasan mbak, tidak sampai memarahi mereka, karena kalau dimarahi takutnya besoknya mereka tidak mengaji lagi.⁶¹

Pernah. Waktu itu saya makan sambil berjalan, terus ditegur mbak Endang kalau makan gak boleh sambil berdiri. Dibahas juga di kelas, katanya kalau makan dan minum harus beradab. Seperti berdo'a terlebih dahulu, gak boleh sambil berdiri, sambil berjalan, dan harus menggunakan tangan bagus. Pernah. Waktu itu kami ribut terus mbak Endang marah.⁶²

⁶¹. Mustofa, Minggu 24 Desember 2017, 19.30 WIB.

⁶². Fitri, Senin 25 Desember 2017, 16. 30.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Senin 25 Desember 2017 di TPA Nurul Mustofa, Penulis beranggapan bahwa kemarahan Ustadzah Endang terhadap para santri di kelas sangat wajar, hal ini karena keadaan kelas yang sangat ribut. Menurut Penulis, memarahi santri boleh dilakukan. Bahkan salah satu Hadist Rosulullah SAW mengatakan bahwa diperbolehkan untuk memukul ketika anak tidak mau melaksanakan shalat.

Berdasarkan pengamatan Penulis saat observasi, penggunaan metode Iqra' membuat para santri yang belum mendapat giliran mengaji mengobrol dengan santri lainnya bahkan suara mereka mengganggu santri lain yang sedang mengaji. Berdasarkan keterangan dari wawancara dan pengamatan yang Penulis lakukan di TPA Nurul Mustofa dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan peranannya sebagai penasihat para Ustadz/Ustadzah telah melakukannya dengan sangat baik.

7. Sebagai Teladan

Salah satu peranan guru adalah sebagai teladan. Sesuai dengan namanya bahwa guru adalah seseorang yang di gugu dan ditiru. Oleh sebab itu seorang guru dituntut memiliki pribadi yang baik karena setiap tindak tanduknya dijadikan teladan bagi anak didiknya.

Sebagai guru, para Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa melaksanakan peranannya sebagai teladan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada para santrinya. Menurut Mustofa, cara ini adalah cara yang paling efektif setelah latihan. Dengan cara

memberikan teladan, para santri akan semakin mantap dalam melaksanakan apa yang telah dijelaskan. Seperti mengucapkan salam, sopan santun dalam bersikap dan berbicara, saling memaafkan sesama teman, saling menyayangi, dan lain sebagainya. Menurutnya pemberian teladan sangat penting dilakukan, karena santri adalah seorang anak yang memiliki karakteristik kritis. Jika seorang Ustadz/Ustadzah berperilaku tidak baik, maka ini akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan keraguan pada anak untuk berperilaku baik. Hal yang serupa dinyatakan Oleh Fitri bahwa dalam para Ustadz/Ustadzah bersikap baik dan sopan serta selalu mengupayakan para santri untuk selalu membudayakan perilaku yang telah menjadi budaya di TPA tersebut.

Penulis juga melihat secara langsung Ustadz Mustofa dalam bergaul dengan para santri. Beliau bersikap layaknya anak muda namun tetap tampak sopan dan berwibawa. Bahkan saat itu Penulis melihat Ustadz Mustofa meminta diambulkan air minum, namun Beliaulah yang mengambil cangkirnya. Upayanya sederhana namun mampu menggugah kepekaan santri.

Berdasarkan pengamatan yang Penulis lakukan terlihat bahwa para Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa telah memberikan teladan kepada para santri, seperti tutur kata yang sopan saat berbicara, mengucapkan salam saat masuk kelas, pemaaf, bersikap tenang dan lain-lain.

b. Data Keadaan Akhlak Santri

Akhlak secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁶³ Keadaan akhlak santri di TPA Nurul Mustofa menurut Ustadz Mustofa sudah cukup baik.

Kalau untuk menentukan apakah akhlak santri di sini sudah baik atau buruk, menurut saya sudah cukup baik. Karena menurut saya akhlak santri disini tidak terlalu buruk, memang ada beberapa anak yang sangat sulit dikendalikan. Jadi menurut saya akhlak santri di sini sudah cukup baik bagi seorang anak. catatan buku shalat, hampir seluruh santri melaksanakan shalat 5 waktu. Kemudian dalam lingkungan TPA juga sudah baik, mereka bertutur kata dan berperilaku sopan, tentunya sesuai dengan perkembangan kejiwaan mereka sebagai seorang anak.⁶⁴

Ada beberapa, contoh perilakunya yaitu berkelahi. Dan biasanya kami langsung menghukumnya dengan berdiri di depan kelas sambil mengangkat kaki sebelahnya dan menjewer telinga temannya. Memang perlu dihukum demikian agar hal serupa tidak terulang kembali.⁶⁵

Sedangkan menurut Sutilah, salah satu wali santri. Akhlak anaknya sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Anaknya sudah mulai membiasakan melaksanakan shalat 5 waktu, berdo'a sebelum makan, sebelum tidur mencium tangan orang tuanya saat pergi ke sekolah ataupun mengaji. Hal serupa juga di utarakan oleh ibu Sisri, ibu Nur dan ibu Ngatiem bahwa perilaku anak mereka sudah lebih baik, seperti melaksanakan shalat, berdo'a sebelum makan dan tidur, bahkan mengajari adiknya membaca do'a sebelum tidur. Selain itu, menurut ibu Apri anaknya (Dona) menjadi anak yang agamis setelah mengaji di TPA Nurul Mustofa.

⁶³. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 346.

⁶⁴. Mustofa, Minggu 24 Desember 2017, 19.30 WIB.

⁶⁵. Fuji, Minggu 24 Desember 2017, 19.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak santri di TPA Nurul Mustofa sudah cukup baik dengan berdasarkan pada akhlak santri yang sudah membiasakan melaksanakan shalat 5 waktu, berdo'a sebelum makan, sebelum tidur, masuk maupun keluar WC dan lain sebagainya. Selain dari hasil wawancara tersebut, Penulis juga melakukan pengamatan terhadap sikap santri saat Penulis berkunjung di TPA tersebut. Para sakhlak santri melintas di depan Penulis sambil merendahkan mereka. Selain itu, saat berada dalam masyarakat, yaitu saat melakukan pembacaan surat yasin dan tahlil di salah satu rumah penduduk sikap santri sudah sangat baik mengingat mereka masih seorang anak-anak. Mereka mengetahui bagaimana adab dalam bertamu, dan mereka juga merendahkan tubuh mereka saat berjalan di depan orang yang lebih tua. Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak santri sudah baik.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang dilakukan di TPA Nurul Mustofa desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah dapat dibahas sebagai berikut:

a. Peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam Pembinaan Akhlak anak

Dalam rangka pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Mustofa, para Ustadz/Ustadzah memiliki peranan yang cukup besar. Karena dalam proses pendidikan, para Ustadz/Ustadzah adalah pemeran utama yang secara langsung berinteraksi dengan para santri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peranan para Ustadz/Ustadzah dalam

pembinaan akhlak santri sudah baik. Peranan-peranan itu meliputi sebagai pendidik, pengajar, pelatih, model atau teladan, penilai, pembimbing dan penasihat.

1. Sebagai Pendidik

Salah satu tugas guru adalah mendidik, yaitu bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik. Peran guru sebagai pendidik menurut Ramayulis yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun psikomotorik. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berdasarkan temuan, bahwa dalam upaya mendidik dengan bentuk mengajar, para Ustadz/Ustadzah telah banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu juga strategi yang digunakan juga sangat baik sehingga membuat para santri betah mengaji di TPA tersebut. Selain metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, teknik penyampaiannya juga sangat baik yaitu disesuaikan dengan kondisi santri yang merupakan anak-anak.

Selain mengajar, peran guru dalam mendidik adalah menjadi contoh yang baik bagi para santri. Berdasarkan

keterangan beberapa santri (Melda dan Fitri) bahwa para Ustadz/Ustadzah bersikap baik. Selain itu, berdasarkan pengamatan Penulis para Ustadz dan Ustadzah memiliki pribadi yang sederhana dan berwibawa, sehingga sangat disegani oleh para santri. Dengan pribadi yang demikian maka para santri sangat patuh kepada para Ustadz/Ustadzah. Dengan demikian maka dapat dikatakan standar kualitas pribadi para Ustadz/Ustadzah sudah baik sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, berdasarkan temuan-temuan di atas dapat dikatakan bahwa dalam bertindak sebagai pendidik para Ustadz/Ustadzah telah berperan dengan sangat baik.

2. Sebagai Pengajar

Sebagai seorang pengajar para Ustadz/Ustadzah di TPA ini telah melakukan perannya dengan cukup baik, hal ini berdasarkan kepada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Seperti penggunaan metode ceramah, demonstrasi, cerita, dan iqra'. Selain metode yang bervariasi para Ustadz/Ustadzah juga memberikan motivasi kepada para santri dengan cerita, karena menceritakan kisah-kisah yang inspiratif secara tidak langsung akan memotivasi para santri. Selain metode, teknik penyampaian yang dilakukan oleh para Ustadz/ Ustadzah juga sangat baik, yaitu mampu membuat para santri tidak merasa bosan dengan beberapa cerita-cerita lucu. Selain itu juga strategi yang

digunakan juga sangat efektif, yaitu dengan memberikan waktu istirahat yang panjang sehingga para santri senang mengaji di TPA tersebut.

3. Sebagai Pembimbing

Dalam proses pendidikan ada kalanya terdapat beberapa masalah, misalnya kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan temuan di TPA Nurul Mustofa bahwa bentuk bimbingan yang diberikan oleh para Ustadz/Ustadzah dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu bimbingan dalam masalah pemahaman materi tajwid yaitu dengan penjelasan ulang saat mengaji sehingga dapat langsung dipraktikan. Sedangkan dalam bentuk keompok, para Ustadz/Ustadzah memberikan penjelasan di dalam kelas. Penjelasan-penjelasan tersebut biasanya di jelaskan saat ada beberapa santri yang melanggar aturan atau budaya yang ada. Kendati demikian Ustadz/Ustadzah tidak menyebutkan nama yang telah melanggar. Menurut Ustadz Mustofa, Hal ini ada dua alasan, yaitu menyindir namun tetap tidak mempermalukan dirinya di depan teman-temannya dan memberikan penjelasan kepada satnri yang lain.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam berperan sebagai pembimbing, Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa sudah sangat baik bahkan mereka juga

mempertimbangkan kondisi psikis santri saat memberikan bimbingan

4. Sebagai Pelatih atau Pembiasaan

Berdasarkan temuan, bahwa di TPA Nurul Mustofa terdapat beberapa perilaku yang menjadi budaya di TPA tersebut. Budaya tersebut mencakup tata krama dalam bertingkah laku, seperti mengucapkan salam, bersalaman kepada Ustadz/Ustadzah saat datang dan pulang, berbahasa jawa halus saat berbicara dengan Ustadz/Ustadzah, berdo'a, menjaga kebersihan, saling memaafkan, saling menyayangi dan tidak diperkenankan makan sambil berdiri dan lain sebagainya. Menurut Ustadz Mustofa selaku Ustadz di TPA tersebut, program tersebut sangat efektif dalam menanamkan ahlak kepada para santri karena langsung dipraktikan.

Sedangkan menurut Ustadz Mustofa bahwa perannya hanya megupayakan agar perilaku-perilaku tersebut menjadi budaya dengan cara memberi pemahaman dan teladan kepada para santri. Selain keterangan Ustadz Mustofa, Melda juga mengatakan bahwa di TPA terdapat beberapa perilaku yang dijadikan budaya, diantaranya adalah tidak diperkenankan makan dan minum sambil berdiri atau berjalan, mengucapkan salam, bersalaman kepada para Ustadz/Ustadzah, menundukan badan saat berjalan di depan orang yang lebih tua, dan berbahasa jawa halus. Selain itu juga berdasarkan pengamatan Penulis, bahwa budaya tersebut

sangat terasa di TPA tersebut. berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagai pelatih, Ustadz/Ustadzah telah berperan dengan sangat baik.

5. Sebagai Penilai.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa telah melaksanakan perannya sebagai penilai. Dalam menilai, para Ustadz/Ustadzah melakukannya dengan 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penilaian akhlak santri yaitu dengan bagaimana sikap atau perilaku santri seperti mengucapkan salam saat datang atau masuk kelas, tata krama kepada Ustadz/Ustadzah seperti kesopanan dan rasa hormat, sosial sesama teman seperti saling memaafkan, saling menyayangi, dan lain sebagainya. Namun dalam perannya sebagai penilai masih kurang baik diantaranya yaitu penilaian pengetahuan harus dijadwalkan atau ditentukan kurun waktunya.

6. Sebagai Penasihat

Dalam mencapai tujuan, terkadang ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan harapan. Seperti beberapa santri di TPA Nurul Mustofa yang masih memiliki akhlak yang kurang baik. Berdasarkan keterangan beberapa santri bahwa para Ustadz/Ustadzah memberikan nasihat dengan baik bahkan secara individual. Dengan pemberian nasihat secara individual dapat diidentifikasi bahwa dalam memberikan nasihat

Ustadz/Ustadzah juga mempertimbangkan psikis santri. Selain itu berdasarkan pengamatan Penulis, bahwa nasihat juga diberikan kepada para santri secara kelompok dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut maka peranan Ustadz/Ustadzah sebagai penasihat sudah baik

7. Sebagai Teladan

Sebagai guru, para Ustadz/Ustadzah di TPA Nurul Mustofa melaksanakan peranannya sebagai teladan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada para santrinya. Berdasarkan keterangan beberapa santri bahwa Ustadz/Ustadzah bersikap baik dan ikut serta dalam membudayakan perilaku yang telah menjadi budaya di TPA. Menurut Ustadz Mustofa, bahwa memberi contoh atau teladan merupakan metode yang sangat efektif. Selain hasil wawancara, Penulis juga melihat secara langsung Ustadz Mustofa dalam bergaul dengan para santri. Beliau bersikap layaknya anak muda namun tetap tampak sopan dan berwibawa. Bahkan saat itu Penulis melihat Ustadz Mustofa meminta diambulkan air minum, namun Beliaulah yang mengambil cangkirnya. Upayanya sederhana namun mampu menggugah kepekaan santri. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa Ustadz/Ustadzah telah berperan dengan baik.

b. Keadaan Akhlak Santri

Akhlak secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Keadaan akhlak santri di TPA Nurul Mustofa menurut Ustadz Mustofa sudah cukup baik. Hal didasarkan pada keluhan para wali santri yang mulai berkurang, selain itu catatan buku shalat, hampir seluruh santri melaksanakan shalat 5 waktu. Kemudian dalam lingkungan TPA juga sudah baik, mereka bertutur kata dan berperilaku sopan, tentunya sesuai dengan perkembangan kejiwaan mereka sebagai seorang anak

Selain dari hasil wawancara tersebut, Penulis juga melakukan observasi akhlak santri saat berada dalam masyarakat, yaitu saat melakukan pembacaan surat yasin dan tahlil di salah satu rumah penduduk. Dari hasil pengamatan terlihat sikap santri sudah sangat baik. Mereka mengetahui bagaimana adab dalam bertamu, dan mereka juga merendahkan tubuh mereka saat melintas di depan orang yang lebih tua. Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak santri sudah baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan Guru TPA Nurul Mustofa dalam pembinaan akhlak anak yang telah dilakukan di Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya membina akhlak para santri, para Ustad/Ustadzah sudah berperan dengan baik, baik itu sebagai pengajar, pendidik, pelatih, teladan, pembimbing, dan penasihat, namun masih kurang baik dalam penilaian. Sedangkan keadaan akhlak santri (anak) yang ada di TPA tersebut juga sudah baik sesuai dengan perkembangan psikologi santri yang masih anak-anak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa, pembinaan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik baik dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas, namun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki yaitu dalam hal penilaian. Buatlah perencanaan penilaian mulai dari instrument penilaian, indikator, maupun waktu pelaksanaan sehingga terencana dengan rapi.
2. Bagi anak/santri, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”, dalam *Al-Ta’dib*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016), Vol.9 /No.1.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Amzah, 2011).
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008).
- Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang”, dalam *Dimas*, Vol. 13/No.2/2013.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- M. Walid Mudri, “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”, dalam *Falasifa*, Vol. 1 No.1 Maret 2010.
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Syaifullah, “Tingkat Kesejahteraan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nahdlatul Ulama (NU) Kota Metro (Studi Kasus Kajian Sosio Ekonomi)”, dalam *Fikri*, (Institut Agama Islam Maarif NU (IAIM NU) Metro Lampung, 2016), Vol.1/No. 1/ ISSN: 2527-4430.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111.
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroiniv.ac.id e-mail: iaim@metroiniv.ac.id

Nomor B-2322/In.28.1/J/TL.00/10/2017
Lamp
Hal BIMBINGAN SKRIPSI

30 Oktober 2017

Kepada Yth:
1. Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
2. Yuyun Yunarti, M.Si.
Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi.
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax: (0725) 47295 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0728/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala TPA Nurul Mustofa Sukajadi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : : Imas Tibin
NPM : : 14114451
Jurusan : : Tarbiyah
Program Studi : : PAI
Judul : : Peran TPA Nurul Mustofa terhadap Akhlak Anak Kampung Sukajadi Dusun 03.

untuk melakukan pra survey di TPA Nurul Mustofa Sukajadi.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 April 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003 p



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
“NURUL MUSTOFA”

Dusun III Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah

Nomor : 010/TPA/13/V/2017
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin PRA SURVEY**

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN**
Di
Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) NURUL MUSTOFA Dusun III Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **IMAS TITIN**
NPM : 14114451
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peeranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Mustofa dalam Pembinaan Akhlak Anak Dusun III Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah

Mahasiswi tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan Pra Survey pada tahun 2017. Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Sukajadi
Pada Tanggal : 13 Mei 2017

Pengasuh TPA NURUL MUSTOFA


MUSTOFA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41807; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

Nomor : B-3054/In.28/D.1/TL.00/12/2017
Lampiran :
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor B-3055/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 08 Desember 2017 atas nama saudara

Nama : IMAS TITIN
NPM : 14114451
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

08 Desember 2017
Sampaikan I,

Ist. Fatmahan MA
NIP. 70531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3053/In.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **IMAS TITIN**
NPM : 14114451
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Desember 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat



[Signature]



Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Patonah MA

0531 199303 2 003



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA)
NURUL MUSTOFA**

Dusun 03 Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah

Nomor : 17/TPA/25.05.2018
Lamp :-
Hal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth
Rektor IAIN Metro
Di-

Metro

Assalamu'alaikumWr.Wb.,

Menanggapi surat Permohonan Izin Research Nomor: B-3053/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tentang Izin Research Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro di TPAh kami, atas nama mahasiswi di bawah ini :

Nama : IMAS TITIN
NPM : 14114451
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) (PAI)
Judul Skripsi : "PERAN GURU TPA NURUL MUSTOFA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI DESA SUKAJADI DUSUN III LAMPUNG TENGAH".

Maka kami tidak keberatan menerima mahasiswi tersebut untuk melaksanakan Izin Research di Madrasah kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukajadi, 20 Mei 2018

Kepala TPA,






TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) NURUL MUSTOFA

Dusun 03 Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala TPA Nurul Mustofa, menerangkan bahwa :

Nama : IMAS TITIN
NPM : 14114451
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (SI) (PAI)
JudulSkripsi : "PERAN GURU TPA NURUL MUSTOFA DALAM
PEMBINAAN AKHLAK DI DESA SUKAJADI
DUSUN III LAMPUNG TENGAH".

Mahasiswi atas nama Imas Titin tersebut benar-benar telah melaksanakan research (penelitian) di TPA Nurul Mustofa pada tanggal 24 Desember 2017 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukajadi, 20 Mei 2018
Kepala TPA,



OUTLINE

PERANAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN NURUL MUSTOFA

DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI

DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Penelitian Releven

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Definisi Pembinaan Akhlak
2. Sumber Ajaran Akhlak
3. Klasifikasi Akhlak
4. Metode Pembinaan Akhlak

B. Guru TPA

1. Definisi Guru TPA
2. Tugas Guru TPA
3. Peran Guru TPA
4. Faktor yang Memepengaruhi Anak Mengikuti Pendidikan di TPA

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Sumber Data Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Uji Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

F. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa

- f. Profil Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa
- g. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa
- h. Data Ustad/ Ustadzah
- i. Data Santri
- j. Data Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- c. Data Bentuk Peranan Guru TPA dalam Pembinaan Akhlak
- d. Data Keadaan Akhlak Santri
- e. Data Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan di
TPA Nurul Mustofa

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 30 Oktober 2017

Penulis,



Imas Titin
NPM. 14114451

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP.19700316 199803 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN NURUL MUSTOFA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKAJADI DUSUN 03 LAMPUNG TENGAH

Wawancara kepada Ustadz/ Ustadzah

1. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar? Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan? (Mustofa)
2. Apa yang anda lakukan saat beberapa santri belum memahami materi pembelajaran?
3. Apakah ada santri yang nakal? Bagaimana anda menyikapi santri yang nakal?
4. Apakah ada pelatihan atau kebiasaan yang harus dibudayakan di TPA ini, khususnya dalam pembinaan Akhlak? Jika ya, seperti apa kebiasaan tersebut?
5. Apakah anda memberikan teladan bagi para santri? Jika ya, bagaimana bentuk teladan tersebut?
6. Bagaimana bentuk penilaian yang anda lakukan?
7. Apa yang menjadi indikator anda dalam menilai ahlak para santri?

Wawancara kepada Santri

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di TPA, apakah menyenangkan?
2. Apakah ustadz memberikan arahan kepada kalian saat membaca al-quran maupun iqro'?
3. Bagaimana sikap Ustadz, saat ada di antara kalian nakal atau berbuat salah?
4. Apakah ustadz memberikan contoh perbuatan atau sikap yang baik? Jika ya, seperti apa bentuk teladan tersebut?
5. Apakah ada latihan atau kebiasaan yang harus dibudayakan di TPA? Jika ya, apa bentuk teladan tersebut?

Wawancara dengan wali santri

1. Bagaimana akhlak anak anda saat di rumah? Apakah anak anda bersikap kurang baik?

2. Apa yang anda lakukan saat anak anda bersikap demikian?
3. Apakah anda pernah mengadukan kepada mustofa terkait sikap anak anda yang kurang baik di pengajian ibu2?
4. Apakah ada perubahan dari anak anda sebelum dan setelah mengaji di TPA?

OBSERVASI

Hal yang diamati adalah Peran guru TPA Nurul Mustofa dalam pembinaan akhlak meliputi:

1. Kegiatan pembelajaran di TPA tersebut
2. Guru sebagai teladan atau model
3. Perilaku yang dibudayakan
4. Bentuk bimbingan dan arahan guru kepada para santri

DOKUMENTASI

Hal-hal yang didokumentasikan:

1. Profil TPA Nurul Mustofa
2. Data kepengurusan TPA Nurul Mustofa
3. Data santri di TPA Nurul Mustofa
4. Kegiatan-kegiatan di TPA Nurul Mustofa

Metro, 24 November 2017

Penulis



Imas Titin
14114451

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
19700316 199803 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Hingrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.iaim.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.iaim.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	03/6/2017			<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan Bab 1.2.5.- Melengkapi lagi Peranan Guru Pa	
	Kamis 09/11/2017			<ul style="list-style-type: none">- Penelitian relevan & paragraf lagi.- Metodologi pada App deskripsikan lagi Informansi- Cek dan perbaiki penulisan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780514 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumad. 9/18 3 ^o		✓	- Op. cit salah - Tulisan diperbaiki - Analisis di Perbanyak - Informan ditembali lagi. jangan Maufofe saja. - Add de Lampiran.	
2	Senin, 12/05/18			- Ase Bab N lain Lanjutkan Kepembimbing I.	
3	Rabu, 14/05/18			--- Ase Munagosepe	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvan Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro

Telepon (0725)41507; Faksimili (0725)47296; Website: www.tarbiyah.metrouniy.ac.id email: tarbiyah.iain@metrouniy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imas Titin
Npm : 14114451

Jurusan : PAI
Semester: VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Ttd Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 13/11/2017		✓	Asc Bab 1 ppd lanjut ke APD	
			✓	Perbaiki pertanya sesuaikan dgn keon -Perbaiki pendak.	
	Senin, 04/12/2017		✓	Asc APD lanjut keast.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvan Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	03/2017 / 01	✓		- Babak lagi outline Bab II. - Fokuskan kepada guru TPA. - Ayo Bab I - II dg format 'dulu' yg. - Kata Pengantar disuruh dg cara ungu Angka. - Tulisan Arab dipa Besar. - "Ahlele" diganti dg Atchlele. - Nomen Mustafa - Foot Note tiap Bab mulai dg No. I	
2	14/2017 / 11	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainat Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Itirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrounik.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrounik.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
③	5/2017 12	✓		Ace APO hsa disuikan dan penelitian	
④	15/3 2018	✓		- Ace Bab IV-V selengkapnya di teliti lagi sesuai hasil koreksi - Lesipi di lapornya - Ace sudah diteliti	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 153 Kota Metro Telp. (0722) 46397

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:76 Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa:

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

M. Muhyiddin A.H., M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0313/In.28/S/OT.01/05/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Imas Titin
NPM : 14114451
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14114451.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Mei 2018
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.
NIP-195808311981031001

1. Wawancara dengan Ustadz Mustofa



2. Wawancara dengan Ustadzah Fuji Amalia



3. Buku shalat santri



4. Wawancara dengan ibu Sutilah



5. Wawancara dengan ibu Sisri



6. Wawancara dengan ibu Apri dan Hani



7. Wawancara dengan Melda dan Fitri



8. Kegiatan saat Mengaji



9. Keikutsertaan santri TPA dalam Masyarakat



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah IMAS TITIN. Imas titin lahir pada tanggal 27 Januari 1995 di Desa Sukajadi Kec, Bumiratu Nuban Lampung Tengah, Lampung, Indonesia. Penulis merupakan anak ke dua dari 4 bersaudara, dari pasangan suami istri bapak Sadimen dan ibu Ebeh. Alamat penulis saat ini di desa Sukajadi kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah. Jenjang pendidikan yang pernah penulis lalui diantaranya adalah TK Tunas Harapan yang berada di desa Sukajadi. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan sekolah dasarnya di SD Negeri Sukajadi. Setelah itu melanjutkan jenjang pendidikannya di MTs dan MA Wali songo desa Sukajadi.

Setelah lulus kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 nya di IAIN Metro lampung dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selain kuliah penulis ikut serta dalam organisasi Remaja Islam Masjid yang berada di Desa Sukajadi.